

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Fee Audit Terhadap Opini *Going Concern*

Salsabila,¹ Dini Fitrianti²

^{1,2}Universitas Pamulang

Korespondensi Penulis:

Email: salsabila250601@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission: 2 February 2025

Accepted: 18 February 2025

Published: 28 February 2025

Keywords:

Company Size;

Previous Year Audit Opinion;

Audit Fee;

Going Concern Opinion



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Company Size, Previous Year Audit Opinion, and Audit Fee on Going Concern Opinion. This type of research is quantitative research using secondary data in the form of audited financial reports and annual reports. The population in this study were Mining Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) totaling 87 companies with a sample selection technique using the purposive sampling method and 21 sample companies were obtained from observations for 5 (five) years so that the data analyzed amounted to 105 data. Data analysis used in this study is logistic regression analysis using the E-Views version 12 test tool. Based on the results of the study, it can be concluded that Company Size and Audit Fee do not have a significant effect on Going Concern Opinion, while Previous Year Audit Opinion has a positive and significant effect on Going Concern Opinion. Then the variables Company Size, Previous Year Audit Opinion, and Audit Fee have a simultaneous effect on Going Concern Opinion.

PENDAHULUAN

Opini *going concern* mengasumsikan bahwa suatu perusahaan dapat terus beroperasi dan tetap memperoleh keuntungan dalam jangka waktu yang lama. Opini audit yang termasuk kedalam opini *going concern* merupakan opini audit yang berisi wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas. Di era globalisasi ini, para pemangku kepentingan terutama investor melakukan aktivitas dalam penanaman modal tentunya akan lebih dahulu memperhatikan keberlangsungan usaha (*going concern*) pada tiap perusahaan ketika melakukan penanaman modal (investasi). Investasi tersebut sangat diharapkan dapat memberikan keuntungan di kemudian hari. Keuntungan tersebut hanya akan diperoleh jika perusahaan tempat penanam modalnya dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dari tahun ke tahun. Maka kelangsungan usaha (*going concern*) akan menjadi pertimbangan penting bagi para investor dalam menanamkan modalnya (Dhayana, 2020).

Investor memiliki peranan yang sangat penting dalam mendapatkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang nantinya dapat membantu dalam keputusan investasinya. Sari dan Triyana (2018) mengatakan bahwa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan bagi para pengguna laporan keuangan dengan tujuan untuk mengambil keputusan. Maka seharusnya laporan keuangan harus sesuai dengan fakta yang ada agar tidak menyesatkan para penggunanya. Salah satu sektor yang sangat berpengaruh bagi pembangunan ekonomi Indonesia adalah sektor pertambangan, karena berperan sebagai pemasok sumber daya energi seperti minyak dan gas bumi, batubara, logam dan mineral, serta batubatuan yang diperlukan untuk percepatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia membuat banyak investor datang untuk berinvestasi. PT Kustodian Sentral



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Efek Indonesia (KSEI) merilis jumlah investor pasar modal tahun 2022 mencapai 10 juta investor, sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 7,4 juta investor (www.ksei.co.id). Adapun perusahaan yang dipilih adalah perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan hal yang menarik bagi investor untuk mendapatkan keuntungan besar dari hasil pasar.

Fenomena yang terjadi pada PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk menerima opini audit going concern atas laporan keuangan konsolidasian yang berakhir 31 Desember 2017. Pertimbangan atas pemberian opini audit modifikasi *going concern* tersebut dilakukan atas keputusan auditor Gideon Adi & Rekan karena laporan penjualan bersih yang diterima perusahaan sebesar US\$ 16,11 juta, merosot dari periode Januari-September 2017 sebesar US\$ 194,64 juta. Pendapatan ini berasal dari penjualan batubara ekspor. Borneo Lumbang mencatat rugi bersih US\$ 8,06 juta. Pada periode yang sama tahun sebelumnya, Borneo Lumbang masih mengantongi laba bersih US\$ 56,75 juta. Total aset perusahaan yang didirikan pada April 2006 ini sebesar US\$ 964,93 juta. Sementara total liabilitas BORN mencapai US\$ 1,69 miliar. Borneo Lumbang Energi memiliki defisiensi ekuitas sebesar US\$ 724,05 juta, terutama karena akumulasi rugi yang mencapai US\$ 1,57 miliar.

Borneo Lumbang Energi dan Metal juga terkena sengketa Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batu Bara (PKP2B). Kementerian Energi dan Sumber dan Mineral mencabut izin PKP2B anak usaha Borneo Lumbang Energi dan Metal, PT Asmin Koalindo Tuhup (AKT) karena menjadikannya sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman dari Standard Chartered Bank. Hal ini membuat kegiatan eksplorasi AKT terhenti dan berdampak pada pendapatan perseroan. (www.indopremier.com, 2023). Sebuah perusahaan dapat menerima opini audit *going concern* berdasarkan berbagai faktor yang mampu mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa faktor yang diyakini mengindikasikan penerimaan opini audit *going concern* pada suatu perusahaan.

Faktor yang pertama yaitu ukuran perusahaan. Menurut Budiono (2016) dalam Putra, dkk (2021) ukuran perusahaan adalah ukuran yang memungkinkan perusahaan dapat digolongkan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, seperti total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Auditor cenderung lebih sering mengeluarkan opini going concern pada perusahaan kecil dan menengah karena mereka yakin bahwa perusahaan besar lebih mampu mengatasi kesulitan keuangan dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar juga memiliki akses mudah terhadap pembiayaan dari kreditur, dana investor, dan sumber eksternal lainnya. Kemudahan ini karena kepercayaan yang dimiliki perusahaan besar terhadap sumber pendanaan potensial. Misalnya, pemberi pinjaman lebih menyukai perusahaan besar yang memiliki struktur perusahaan lebih baik dibandingkan perusahaan kecil, baik dari segi birokrasi perusahaan, sistem pengendalian internal, teknologi informasi yang digunakan, tata kelola perusahaan, dan aspek lainnya yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Faktor kedua yaitu opini audit tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya diartikan sebagai opini yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Opini tahun sebelumnya menjadi pertimbangan penting Ketika auditor menerbitkan Kembali opini yang sama pada tahun berikutnya. Jika auditor mengeluarkan opini *going concern* pada tahun sebelumnya, maka kemungkinan besar perusahaan akan menerima opini *going concern* pada tahun berjalan (Wati et al, 2017; Putra, 2021). Faktor ketiga yaitu audit fee. Audit fee merupakan biaya yang diterima auditor sebelum melakukan proses audit. Dasar penetapan biaya audit biasanya dilandasi oleh kontrak yang harus ditaati antara auditor dan klien sesuai dengan lamanya pengerjaan audit serta ketepatan informasi dari laporan

keuangan yang dihasilkan. Semakin baik kemampuan seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan maka semakin mahal juga *fee* yang akan dibayarkan. Beberapa penelitian telah banyak mengelaborasi kajian sejenis (Amami & Triani, 2021; Ramadhan & Triyanto, 2019; Budiantoro et al., 2022; Halim, 2021; Myando & Laksito, 2023; Farhan & Herawaty, 2023).

Dengan demikian, kegagalan biasanya ditandai dengan buruknya kondisi keuangan perusahaan yang berakibat terganggunya kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu, berdasarkan penelitian terdahulu maka penelitian ini ingin mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini *going concern*? Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini *going concern*? Apakah audit *fee* berpengaruh terhadap opini *going concern*? Apakah ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan audit *fee* berpengaruh terhadap opini *going concern*?

TELAAH PUSTAKA

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada skala atau besarnya suatu entitas bisnis yang dapat diukur berdasarkan berbagai indikator, seperti total aset, jumlah karyawan, nilai penjualan, serta kapitalisasi pasar. Ukuran ini sering digunakan sebagai salah satu faktor dalam menganalisis strategi bisnis, kebijakan keuangan, serta daya saing perusahaan di pasar. Perusahaan dikategorikan ke dalam skala usaha kecil, menengah, dan besar berdasarkan parameter yang telah ditetapkan dalam regulasi maupun praktik industri. Perbedaan ukuran perusahaan berdampak pada struktur organisasi, sumber daya yang dimiliki, serta kemampuan dalam menghadapi dinamika pasar dan risiko bisnis (Brigham & Ehrhardt, 2021). Pemahaman mengenai ukuran perusahaan memiliki signifikansi dalam berbagai aspek manajerial, keuangan, dan kebijakan publik. Dalam konteks manajemen, ukuran perusahaan menentukan kompleksitas operasional, skala produksi, serta tingkat efisiensi dalam pengelolaan sumber daya.

Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan profesional yang diberikan oleh auditor independen mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan suatu entitas berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Opini ini mencerminkan tingkat keandalan informasi keuangan yang disajikan dan menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Auditor dapat memberikan beberapa jenis opini, yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak memberikan pendapat. Setiap opini mencerminkan tingkat kepatuhan laporan keuangan terhadap prinsip akuntansi serta adanya potensi kesalahan atau kecurangan dalam penyajian laporan keuangan (Arens et al., 2020). Pemahaman mengenai opini audit memiliki signifikansi bagi berbagai pihak dalam menilai kredibilitas laporan keuangan. Bagi investor dan kreditor, opini audit menjadi acuan dalam menilai tingkat risiko serta kesehatan keuangan suatu entitas sebelum melakukan investasi atau memberikan pinjaman.

Fee Audit

Fee audit merupakan kompensasi yang dibayarkan kepada auditor independen atas jasa audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan suatu entitas. Besaran fee audit ditentukan berdasarkan kompleksitas audit, tingkat risiko yang dihadapi, ukuran entitas, serta waktu dan sumber daya yang dibutuhkan dalam proses audit. Standar profesi



akuntan publik mengatur bahwa fee audit harus ditetapkan secara wajar dan tidak boleh mempengaruhi independensi serta objektivitas auditor dalam menjalankan tugasnya. Transparansi dalam penentuan fee audit menjadi salah satu faktor penting untuk memastikan kualitas audit yang dilakukan serta menjaga kredibilitas profesi akuntansi (Simunic, 1980). Pemahaman mengenai fee audit memiliki relevansi dalam konteks tata kelola perusahaan, regulasi keuangan, serta pengambilan keputusan manajerial. Dari perspektif tata kelola perusahaan, fee audit yang wajar mencerminkan komitmen entitas dalam menjaga transparansi laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Opini Going Concern

Opini *going concern* merupakan pernyataan auditor yang menilai apakah suatu entitas memiliki kemampuan untuk melanjutkan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam periode satu tahun setelah tanggal laporan keuangan. Opini ini diberikan apabila terdapat indikasi yang mengarah pada ketidakmampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, seperti kesulitan keuangan, ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, atau ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal yang tidak stabil. Standar audit mengharuskan auditor untuk melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang dapat mengancam *going concern* serta mempertimbangkan rencana manajemen dalam mengatasi permasalahan tersebut (Arens et al., 2020). Pemahaman mengenai opini *going concern* memiliki implikasi yang signifikan bagi pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, regulator, dan manajemen entitas. Investor menggunakan opini ini sebagai salah satu indikator dalam menilai risiko investasi serta prospek keberlanjutan usaha entitas.

METODA PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel - variabel dalam penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti melalui jurnal penelitian, internet, dan sumber lainnya. Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 - 2023. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah: *Opini Going Concern* (Y). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel *dummy*, yaitu variabel yang bersifat kategorikal atau dikotomi. Kategori 1 untuk auditee yang menerima opini *audit going concern* (GCAO) dan kategori 0 untuk auditee yang menerima opini *audit non going concern* (NGCAO).

Dalam uji statistik deskriptif menghasilkan deskripsi dari data yang digunakan, sehingga menjadi informasi yang lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang diteliti dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standar deviation*), dan nilai maksimum-minimum (Krisindiastruti & Rasmini, 2016). Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu dapat menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Analisis statistik pada penelitian ini menggunakan regresi logistik. Regresi logistik (*logistic*

regression) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen (Ghozali, 2018).

Regresi logistik digunakan pada penelitian ini dikarenakan variabel dependen pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Oleh karena itu analisis pada regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas data pada variabel bebasnya (Sugiyono, 2017). Menurut Ghozali (2018) analisis regresi logistik memiliki empat pengujian, diantaranya adalah menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit Test*), menguji kelayakan model regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*), koefisien determinasi (*McFadden R-Square*), dan Uji Akurasi (*Expectation-Prediction Evaluation*). Penjelasan keempat pengujian model tersebut dapat dijelaskan seperti penjelasan dibawah ini.

Model dari analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Opini Audit <i>Going Concern</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisiensi Regresi
X1	= Ukuran Perusahaan
X2	= Audit Fee
X3	= Opini Auditor Tahun Sebelumnya
e	= Error

Metode penelitian juga meliputi uji keseluruhan model digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam regresi logistik secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Prob (LR Statistic)* yang ada pada tabel *Binary Logit (Newton-Raphson/Marquardt Steps)*. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H0: Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H1: Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

1. Jika nilai *Prob (LR Statistic)* ≤ 0.05 maka H0 diterima
2. Jika nilai *Prob (LR Statistic)* ≥ 0.05 maka H0 ditolak

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer dan Lemeshow's yang diukur dengan nilai chi square. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*) (Ghozali, 2018). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (P-Value) ≤ 0.05 (nilai signifikansi) maka H₀ ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* tidak bisa memprediksi nilai observasinya.
- b. Jika nilai probabilitas (P-Value) ≥ 0.05 (nilai signifikansinya) maka H₀ diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Dengan begitu, *Goodness of Fit Test* bisa memprediksi nilai observasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Perkembangan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin berkembang dan cenderung mempunyai akses yang lebih mudah terhadap sumber permodalan untuk menyelesaikan permasalahan keuangan dan mempertahankan eksistensinya. Selain itu, perusahaan besar cenderung membayar biaya audit yang tinggi, sehingga menimbulkan ketergantungan finansial, yang dapat melemahkan independensi auditor dan mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk mempertahankan klien. Menurut Budiantoro (2022) ukuran perusahaan sebagai “total aset yang diperoleh suatu perusahaan dan tersedia untuk operasinya”.

Hal berikut ini berlaku: semakin besar neraca, semakin besar pula perusahaannya. Semakin banyak aset yang diperoleh, semakin banyak modal yang diinvestasikan, semakin banyak penjualan yang dihasilkan, dan penjualan perusahaan pun meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amami dan Triani (2021) dan Putra et al., (2021) memberi bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit *going concern* yang berikan ditentukan dengan skala ukuran perusahaan, perusahaan besar diyakini mempunyai kinerja yang lebih baik sehingga lebih mampu memecahkan masalah keuangan dibandingkan perusahaan kecil. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* yang telah diterima auditee pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan jika kondisi keuangan auditee tidak menunjukkan tanda – tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan. Dalam teori keagenan, auditor bertindak sebagai pihak ketiga yang netral dan bertugas mengevaluasi laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Opini audit yang diperoleh pada tahun sebelumnya merupakan salah satu tugas manajemen dan diperhitungkan oleh auditor. Jika perusahaan menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai masalah material yang akan mempengaruhinya pada tahun berjalan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Triyanto (2019) dan Halim (2021) memberi bukti bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini audit tahun sebelumnya memiliki kecenderungan untuk mendapatkan opini audit *going concern* tahun berikutnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Diduga opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Audit Fee Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Insentif yang lebih besar mendorong independensi auditor. Hal ini sesuai dengan kewajiban auditor dalam teori keagenan yaitu kewajiban auditor sebagai pihak ketiga yang dapat menjual (meminjamkan) keandalan laporan keuangan yang disusun oleh

manajemen. Auditor dapat mengeluarkan opini kelangsungan usaha ketika risiko kerugian akibat kerusakan reputasi mengakibatkan biaya audit lebih tinggi karena peningkatan upaya atau standar pengungkapan yang lebih ketat. Di sisi lain, biaya audit yang tinggi dapat memberikan tekanan finansial pada auditor dan mencegah mereka kehilangan klien potensial. Perusahaan klien yang diaudit oleh auditor adalah perusahaan besar yang memiliki banyak cabang, maka otomatis *fee* audit yang diterima auditor akan tinggi karena sebanding dengan usaha yang dilakukan auditor.

Hal itu karena auditor memerlukan banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan guna memahami kondisi internal perusahaan klien tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suma dan Muid (2019) diperkuat dengan penelitian Farhan dan Herawaty (2023) memberi bukti bahwa audit *fee* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa jika auditor menerima audit *fee* tinggi otomatis audit harus mengungkapkan apa yang terjadi dalam perusahaan tersebut dan harus menjaga kualitas pelayanan yang diberikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Diduga audit *fee* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Fee* Audit Terhadap Opini *Going Concern*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Halim dan Annisa (2023) memberi bukti bahwa ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh pada opini *going concern*. Secara simultan ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan *fee* audit mempengaruhi opini *going concern* melalui interaksi yang kompleks. Ukuran perusahaan dapat membawa manfaat dan tantangan bagi opini *going concern*, opini audit tahun sebelumnya dapat mempengaruhi pemberian opini di tahun berjalan, sementara *fee* audit dapat mempengaruhi opini *going concern* karena auditor yang menerima *fee* yang lebih tinggi mungkin memiliki insentif untuk memberikan opini yang lebih positif yang pada akhirnya bisa mempengaruhi keputusan auditor terkait opini *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Diduga ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan *fee* audit berpengaruh secara simultan terhadap opini *going concern*

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yaitu dari tahun 2019 – 2023, dengan total populasi sebanyak 87 perusahaan pertambangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan *fee* audit terhadap opini *going concern*. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan yang telah diaudit dengan objek perusahaan sektor perbankan. Data- data akan dianalisis menggunakan metode statistik untuk melihat hubungan antara variabel yang diamati. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang menjadi landasan dalam pemilihan sampel penelitian. Dengan periode penelitian selama 5 tahun menghasilkan sampel sebanyak 21 perusahaan. Berikut hasil dari proses seleksi sampel:

Tabel 4. 1 Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar		87



	di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 – 2023		
2	Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan <i>audited</i> selama 2019 – 2023	(44)	43
3	Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki data lengkap sesuai penelitian	(22)	21
	Jumlah perusahaan yang memenuhi sampel		21
	Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian (21 x 5 tahun)		105

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel kriteria penentuan sampel diatas maka terdapat perusahaan sektor pertambangan yang masuk dalam kriteria sampel penelitian yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. 2 Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	PT ABM INVESTAMA TBK
2	AKRA	PT AKR CORPORINDO TBK
3	FIRE	PT ALFA ENERGI INVESTAMA TBK
4	ARII	PT ATLAS RESOURCES TBK
5	PTBA	PT BUKIT ASAM TBK
6	BUMI	PT BUMI RESOURCES TBK
7	ELSA	PT ELNUSA TBK
8	SMMT	PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
9	HRUM	PT HARUM ENERGY TBK
10	ITMG	PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
11	KOPI	PT MITRA ENERGI PERSADA TBK
12	MBSS	PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI TBK
13	BBRM	PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA TBK
14	PGAS	PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK
15	PTRO	PT PETROSEA TBK
16	RUIS	PT RADIANT UTAMA INTERINSCO TBK
17	KKGI	PT RESOURCE ALAM INDONESIA TBK
18	MYOH	PT SAMINDO RESOURCES TBK
19	SHIP	PT SILLO MARITIME PERDANA TBK
20	TCPI	PT TRANSCOAL PACIFIC TBK
21	WINS	PT WINTERMAR OFFSHORE MARINE TBK

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas atas jumlah sampel penelitian 105 selama periode 2019 – 2023. Adapun interpretasinya sebagai berikut:

1. Variabel dummy digunakan untuk menilai variabel opini *going concern* (Y) yang mempunyai rentang nilai 0,000000 – 1,000000, mean 0,533333, dan standar deviasi 0,501280. Perusahaan yang mendapatkan opini *non going concern* (NGCAO) ditandai dengan nilai 0; perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* (GCAO) ditandai dengan nilai 1. Angka rata-rata menunjukkan 53% perusahaan yang diteliti rata-rata mendapatkan opini *going concern*. Temuan di atas menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean yang berarti data bersifat homogen karena sebaran data kurang beragam.
2. Variabel Ukuran Perusahaan (X1) yang diproksikan dengan menggunakan logaritma natural total aset memiliki nilai minimum 25,65900 dan nilai maksimum 32,36000, mean 29,25057, dan standar deviasi 1,627838. Nilai terendah 25,65900 dipegang oleh PT



Mitra Energi Persada Tbk pada tahun 2021 sebesar Rp 139 Juta dan nilai tertinggi 32,36000 dipegang oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2022 sebesar Rp 113 Miliar. Nilai rata-rata ukuran perusahaan 29,25057 dapat diartikan asset yang dimiliki perusahaan. Temuan di atas menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean yang berarti data bersifat homogen karena sebaran data kurang beragam.

3. Variabel *dummy* digunakan untuk menilai variabel opini audit tahun sebelumnya (X2) yang mempunyai rentang nilai 0,000000 – 1,000000, mean 0,495238, dan standar deviasi 0.502375. Perusahaan yang mendapatkan opini *non going concern* (NGCAO) pada tahun sebelumnya ditandai dengan nilai 0; perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* (GCAO) pada tahun sebelumnya ditandai dengan nilai 1. Angka rata-rata menunjukkan 49% perusahaan yang diteliti rata-rata mendapatkan opini *going concern*. Temuan di atas menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean yang berarti data bersifat heterogen karena sebaran data beragam.
4. Variabel *Fee Audit* (X3) yang diprosikan dengan menggunakan logaritma natural *fee* audit memiliki nilai minimum 18,72080 dan nilai maksimum 23,19980, mean 20,62614, dan standar deviasi 1.052166. Nilai terendah 18,72080 dipegang oleh PT Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk pada tahun 2022 dengan *fee* audit Rp 135 Juta dan nilai tertinggi 23,19980 dipegang oleh PT Perusahaan Gas Negara pada tahun 2023 dengan *fee* audit Rp 11 Miliar. Nilai rata-rata *fee* audit dapat diartikan 20,62614 dikeluarkan untuk biaya terkait audit. Temuan di atas menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean yang berarti data bersifat homogen karena sebaran data kurang beragam.

Hasil Uji Regresi Logistik

Dalam penelitian ini hubungan variabel independen dan dependen diteliti dan dijelaskan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tabel berikut menampilkan temuan analisis regresi logistik penelitian ini:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.904171	6.902056	-0.131000	0.8958
X1	0.469863	0.415316	1.131339	0.2579
X2	4.740464	0.740390	6.402656	0.0000
X3	-0.715676	0.673777	-1.062185	0.2882

Sumber: Hasil output *E-Views* 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji regresi logistik maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:
OPINI GOING CONCERN (Y) = -0,904171 + 0,469863*UKURAN PERUSAHAAN (X1) + 4,740464*OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA (X2) + -0,715676*FEE AUDIT (X3) + E

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka untuk memahami nilai koefisien dan konstanta variabel independen. Cara yang tepat untuk mengevaluasi data regresi logistik logit adalah dengan menggunakan rasio odds, atau Exp (B). Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas:

1. Nilai konstanta -0,904171 dengan nilai rasio odds sebesar 0,000. Dengan asumsi seluruh variabel independen bernilai 0, hal ini menunjukkan probabilitas perusahaan untuk



menerima opini *going concern* adalah 0,000000 dibandingkan dengan probabilitas menerima opini *non going concern*.

2. Variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi 0,469863 dengan nilai rasio odds 1,600. Hal ini dapat dipahami evaluasi opini *going concern* akan meningkat 1,600 kali lipat untuk setiap kenaikan satu unit ukuran perusahaan.
3. Variabel opini audit tahun sebelumnya mempunyai koefisien regresi 4.740464 dengan nilai rasio odds 114,830. Hal ini dapat dipahami evaluasi opini *going concern* akan meningkat 114,830 kali lipat untuk setiap kenaikan satu unit opini audit tahun sebelumnya.
4. Variabel *fee* audit mempunyai koefisien regresi -0.715676 dengan nilai rasio odds 0.000. Hal ini dapat dipahami evaluasi opini *going concern* akan meningkat 0.000 kali lipat untuk setiap kenaikan satu unit *fee* audit.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk menentukan model sesuai data, maka dilakukan uji model regresi total. Nilai Prob (LR *Statistic*) pada tabel *Binary Logit (Newton-Raphson/Marquardt Steps)* menunjukkan hasil. Uji keseluruhan model menghasilkan Kesimpulan H0 diterima, artinya model yang digunakan sesuai dengan data, jika nilai Prob (LR *Statistics*) $\leq 0,05$. Tabel berikut menunjukkan hasil dari uji keseluruhan model:

Tabel 4.4 Hasil Uji *Overall Model Fit*

McFadden R-squared	0.566017	Mean dependent var	0.533333
S.D. dependent var	0.501280	S.E. of regression	0.295217
Akaike info criterion	0.675888	Sum squared resid	8.802444
Schwarz criterion	0.776991	Log likelihood	-31.48413
Hannan-Quinn criter.	0.716857	Deviance	62.96825
Restr. deviance	145.0939	Restr. log likelihood	-72.54695
LR statistic	82.12564	Avg. log likelihood	-0.299849
Prob(LR statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output *E-Views 12* (2024)

Nilai Prob (LR *Statistics*) $0,000000 \leq 0.05$ pada tabel diatas menunjukkan H0 diterima dan H1 ditolak merupakan kriteria yang sesuai. menunjukkan model yang diteliti dalam penelitian ini sesuai dengan data.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*)

Uji *Goodness of Fit Hosmer* dan *Lemeshow* menilai kelayakan model regresi logistik dan mengevaluasi layak atau tidaknya model untuk digunakan. Dengan membandingkan kemungkinan signifikansi dengan tingkat signifikansi 5%, hasil dapat dipastikan. Uji kelayakan model mengarah pada kesimpulan jika Prob. *Chi-square* $\geq 0,05$ maka H0 diterima, yaitu model yang dihipotesiskan layak digunakan. Tabel berikut menunjukkan hasil dari uji kelayakan model:

Tabel 4. 5 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

H-L Statistic	7.5667	Prob. Chi-Sq(8)	0.4769
Andrews Statistic	46.3067	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Sumber: Hasil output *E-Views 12* (2024)

Dari tabel diatas diketahui nilai *Probability Chi-Square* $0,4769 \geq 0,05$ pada saat dilakukan pengujian *Hosmer and Lemeshow's*. Temuan pengujian menunjukkan H_0 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (*McFadden R-Squared*)

Persentase kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi. Hasil ini dapat diamati dengan memeriksa nilai *McFadden R-Squared*. Berikut tabel temuan uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji *McFadden R-Squared*

McFadden R-squared	0.566017	Mean dependent var	0.533333
S.D. dependent var	0.501280	S.E. of regression	0.295217
Akaike info criterion	0.675888	Sum squared resid	8.802444
Schwarz criterion	0.776991	Log likelihood	-31.48413
Hannan-Quinn criter.	0.716857	Deviance	62.96825
Restr. deviance	145.0939	Restr. log likelihood	-72.54695
LR statistic	82.12564	Avg. log likelihood	-0.299849
Prob(LR statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output *E-Views 12* (2024)

Variabel dependen yaitu opini *going concern* oleh variabel independen dalam penelitian ini (ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan *fee* audit) sepanjang nilai *McFadden R-Squared* pada estimasi koefisien determinasi output adalah 0,566017 atau 56,60% sisanya 43,40% dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Akurasi Model (*Expectation-prediction Evaluation*)

Uji Evaluasi Ekspektasi-Prediksi mengungkapkan kualitas data dalam penelitian yang ditentukan oleh uji akurasi model regresi. Dengan memeriksa hasil output dari prediksi model, maka dapat diketahui seberapa baik data yang digunakan. Tabel berikut menampilkan tes Evaluasi Ekspektasi-Prediksi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji *Expectation-prediction Evaluation*

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	46	7	53	0	0	0
P(Dep=1)>C	3	49	52	49	56	105
Total	49	56	105	49	56	105
Correct	46	49	95	0	56	56
% Correct	93.88	87.50	90.48	0.00	100.00	53.33
% Incorrect	6.12	12.50	9.52	100.00	0.00	46.67
Total Gain*	93.88	-12.50	37.14			
Percent Gain**	93.88	NA	79.59			

Sumber: Hasil output *E-Views 12* (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas Tabel Evaluasi Ekspetasi-Prediksi memiliki nilai penyajian akurasi prediksi 90,48%, artinya model regresi dalam penelitian ini kapasitas prediksinya memperoleh angka 90,48% menunjukkan bahwa model regresi penelitian dianggap akurat dalam memperkirakan hasil.

Uji Parsial (t)

Tujuan uji parsial adalah untuk memastikan variabel terikat dipengaruhi oleh hubungan antar variabel dependen yang dinilai secara parsial atau terpisah. Jika nilai signifikansi *Z Statistic* setiap variabel independen ≥ 0.05 *Z Tabel*, maka hasil uji parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Tabel berikut menunjukkan hasil dari uji parsial:

Tabel 4. 8 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1	0.469863	0.415316	1.131339	0.2579
X2	4.740464	0.740390	6.402656	0.0000
X3	-0.715676	0.673777	-1.062185	0.2882

Sumber: Hasil output *E-Views 12* (2024)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka diperoleh hasil t-statistik dan probabilitas dari masing-masing variabel yang akan dibandingkan dengan t-tabel sebagai berikut: $n = 105$ adalah jumlah observasi dan $k = 4$ adalah jumlah variabel dependen dan independen. Dari hasil uji t tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Temuan uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai t-hitung \leq t-tabel sebesar $1.131339 \leq 1,66008$ dan tingkat probabilitas sebesar $0,2579 \geq 0,05$. Sehingga, H_0 ditolak dan H_1 disetujui, maka variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap opini *going concern*.

2. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Temuan uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai t-hitung \geq t-tabel sebesar $6.402656 \geq 1,66008$ dan tingkat probabilitas sebesar $0.0000 \leq 0,05$. Sehingga, H_0 disetujui dan H_1 ditolak, maka variabel opini audit tahun sebelumnya mempunyai pengaruh terhadap opini *going concern*.

3. Fee Audit

Temuan uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai t-hitung \leq t-tabel sebesar $-1.062185 \leq 1,66008$ dan tingkat probabilitas sebesar $0,2882 \geq 0,05$. Sehingga, H_0 ditolak dan H_1 disetujui, maka variabel *fee* audit tidak mempunyai pengaruh terhadap opini *going concern*.

Uji Simultan (F)

Untuk memastikan faktor independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, digunakan uji simultan. Uji statistik *Likelihood Ratio* (LR) dapat digunakan untuk menilai pengujian regresi logistik secara simultan. Hipotesis diterima jika nilai signifikansinya $\leq 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil uji simultan penelitian:

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

McFadden R-squared	0.566017	Mean dependent var	0.533333
S.D. dependent var	0.501280	S.E. of regression	0.295217
Akaike info criterion	0.675888	Sum squared resid	8.802444
Schwarz criterion	0.776991	Log likelihood	-31.48413
Hannan-Quinn criter.	0.716857	Deviance	62.96825



Restr. deviance	145.0939	Restr. log likelihood	-72.54695
LR statistic	82.12564	Avg. log likelihood	-0.299849
Prob(LR statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output *E-Views* 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, H0 diterima dan H1 ditolak berdasarkan nilai probabilitas (*LR Statistics*) $0,000000 \leq 0,05$. maka faktor independen dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern*

Berdasarkan tabel, koefisien ukuran perusahaan (X1) menurut temuan uji koefisien regresi logistik adalah 0,469863 dengan nilai probabilitas $0,2579 \geq 0,05$ yang berarti H1 ditolak. Dari tahun 2019 – 2023, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh terhadap opini *going concern*, karena opini ini lebih bergantung pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam waktu dekat tanpa ada ancaman signifikan terhadap kelangsungan hidupnya. Meskipun perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya dan akses ke modal yang dapat mendukung kelangsungan operasionalnya, mereka tetap bisa menghadapi risiko atau masalah keuangan yang serius yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertahan. Sebaliknya, perusahaan kecil yang lebih rentan secara finansial mungkin memiliki strategi yang efektif atau dukungan dari pemegang saham yang dapat membantu mereka bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, opini *going concern* lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor spesifik yang memengaruhi kestabilan keuangan dan operasional perusahaan, bukan hanya ukuran fisiknya.

Penelitian oleh Ramadhan dan Triyanto (2019), Haalisa dan Inayati (2021), dan Budiantoro et al., (2022) memberikan dukungan terhadap temuan penelitian ini, tidak ditemukan hubungan ukuran perusahaan dengan opini *going concern*. Menurut Utamy dan Fitriyana (2023) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* dikarenakan opini audit *going concern* selalu dikaitkan dengan bagaimana suatu entitas mengelola bisnisnya agar mampu bertahan hidup dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal. Berdasarkan gagasan ini, meskipun perusahaan kecil, jika perusahaan memiliki manajemen dan kinerja yang baik dan mampu menjaga kelangsungan usahanya dalam jangka waktu panjang, maka tidak akan mendapatkan opini audit *going concern*. Namun temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Minerva et al., (2020), Ramadhani et al., (2020), dan Putra et al., (2021) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini *going concern* sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan berskala besar maupun kecil sama-sama memiliki peluang yang sama dalam menghadapi masalah kebangkrutan tetap akan menerima opini audit *going concern*.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini *Going Concern*

Berdasarkan tabel, koefisien opini audit tahun sebelumnya (X2) menurut temuan uji koefisien regresi logistik adalah 4,740464 dengan nilai probabilitas $0,0000 \leq 0,05$ yang berarti H2 diterima. Dari tahun 2019 – 2023, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini *going concern* Opini *going concern* tahun sebelumnya sering mencerminkan masalah atau ketidakpastian yang sedang dihadapi perusahaan pada saat itu. Jika masalah tersebut belum sepenuhnya diatasi, auditor akan mempertimbangkan kondisi tersebut saat menilai



going concern untuk tahun berjalan. Ketidakpastian atau masalah yang terus berlanjut dari tahun lalu bisa memperpanjang dampaknya pada opini auditor saat ini. Teori keagenan menganggap bahwa manajemen mungkin memiliki insentif untuk menyembunyikan atau mengurangi dampak masalah keuangan, sehingga opini audit sebelumnya berfungsi sebagai mekanisme kontrol eksternal yang membantu prinsipal dalam menilai dan mengawasi kinerja manajemen. Dengan demikian, opini audit yang mencerminkan masalah *going concern* sebelumnya membantu memperjelas potensi risiko yang ada dan mendorong transparansi serta akuntabilitas dalam hubungan keagenan.

Dalam teori sinyal, yang dikembangkan untuk memahami bagaimana informasi dikomunikasikan di pasar dan bagaimana sinyal digunakan untuk mengatasi masalah asimetri informasi, opini audit tahun sebelumnya memiliki keterkaitan yang signifikan. Dalam teori sinyal, yang dikembangkan untuk memahami bagaimana informasi dikomunikasikan di pasar dan bagaimana sinyal digunakan untuk mengatasi masalah asimetri informasi, opini audit tahun sebelumnya memiliki keterkaitan yang signifikan. Dengan demikian, opini audit tahun sebelumnya berfungsi sebagai sinyal penting dalam proses pengambilan keputusan dan penilaian risiko oleh berbagai pihak. Penelitian oleh Halim (2021), Myando dan Laksito (2023), serta Suryani (2023) yang menemukan pengaruh opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini *going concern*. Menurut Halim dan Annisa (2023) apabila perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya maka akan menjadi pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini yang sama ditahun berjalan. Auditor perlu meyakini apakah kondisi perusahaan ditahun berjalan sudah lebih baik dari tahun sebelumnya atau masih sama, sehingga opini audit tahun sebelumnya menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan..

Pengaruh Fee Audit Terhadap Opini Going Concern

Berdasarkan tabel, koefisien *fee* audit (X_3) menurut temuan uji koefisien regresi logistik adalah $-0,715676$ dengan nilai probabilitas $0,2882 \geq 0,05$ yang berarti H_3 ditolak. Dari tahun 2019 – 2023, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, variabel *fee* audit tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* *Fee* audit atau biaya audit, tidak mempengaruhi opini *going concern* karena opini tersebut didasarkan pada evaluasi independen auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi dalam waktu dekat tanpa adanya ancaman kebangkrutan atau ketidakmampuan keuangan yang signifikan. Auditor menilai berbagai faktor keuangan dan operasional untuk menentukan apakah ada ketidakpastian substansial yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Meskipun biaya audit adalah pertimbangan administratif dan bisa menjadi indikasi dari kualitas atau beban kerja auditor, hal ini tidak berhubungan langsung dengan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. Dengan kata lain, opini *going concern* adalah penilaian objektif dari kondisi keuangan perusahaan dan bukan hasil dari faktor-faktor yang bersifat administratif seperti *fee* audit. Penelitian Amami dan Triani (2021), serta Stefanus (2022) memberikan dukungan terhadap temuan penelitian ini, tidak ditemukan hubungan *fee* audit dengan opini *going concern*. Menurut Amami dan Triani (2021) *fee* audit bukan merupakan pertimbangan utama auditor untuk mengukur dan memberikan pendapat atas kelangsungan. Semakin besar atau kecilnya *fee* audit yang diberikan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Namun temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Suma dan Muid (2019) serta Farhan dan Herawaty (2023) yang menyatakan bahwa besar *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan yang akan diaudit, semakin besar *asset* dan kondisi perusahaan yang *kompleks* semakin tinggi *audit fee* yang

diterima auditor. Dengan begitu auditor memiliki peluang serta waktu yang cukup untuk mengetahui secara mendalam kondisi perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Fee Audit Terhadap Opini Going Concern

H0 diterima dan H1 ditolak berdasarkan tabel temuan pengujian hipotesis simultan yang menunjukkan nilai probabilitas H0 diterima dan H1 ditolak berdasarkan tabel temuan pengujian hipotesis simultan yang menunjukkan nilai probabilitas (*LR Statistic*) sebesar $0.000000 \leq 0.05$ dari output. Temuan ini menunjukkan faktor independen dalam penelitian ini (ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan *fee* audit) dapat berdampak pada variabel dependen yaitu opini *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2023. Dalam konteks teori keagenan, ukuran perusahaan sering kali mengindikasikan kapasitas dan sumber daya yang lebih besar untuk menghadapi kesulitan keuangan, sehingga perusahaan besar mungkin lebih mampu mengelola risiko *going concern* dibandingkan perusahaan kecil.

Opini audit tahun sebelumnya memberikan sinyal tentang potensi masalah keuangan yang belum terselesaikan, mempengaruhi persepsi tentang kelangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan pengawasan terhadap potensi konflik kepentingan. *Fee* audit, dapat mempengaruhi independensi dan objektivitas auditor; *fee* yang tinggi mungkin mencerminkan risiko yang lebih besar atau kompleksitas audit yang dapat mempengaruhi keputusan auditor dalam mengeluarkan opini *going concern*. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini berinteraksi dalam menentukan opini *going concern*, dengan ukuran perusahaan mempengaruhi kapasitas mitigasi risiko, opini audit sebelumnya menyediakan konteks historis, dan *fee* audit berpotensi memengaruhi dinamika hubungan antara auditor dan manajer penelitian Halim dan Annisa (2023) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap opini *going concern*.

SIMPULAN

Penelitian ini telah mengevaluasi dampak ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan *fee* audit. Populasi penelitian ini terdiri dari 87 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 21 perusahaan sektor pertambangan memenuhi syarat penelitian dan dijadikan sampel. Dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan perangkat lunak *E-Views* versi 12, dapat disimpulkan: (1) Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi opini *going concern*; (2) Opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi opini *going concern*; (3) *Fee* audit tidak mempengaruhi opini *going concern*; (4) Ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan *fee* audit mempengaruhi opini *going concern* secara bersamaan

REFERENSI

- Adhityan, O. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2016*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Akbar, R., & Ridwan. (2019). *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di*



- Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 286-303.
- Amami, I., & Triani, N. N. (2021). Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Leverage, Litigasi, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1)
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and assurance services: An integrated approach*. Pearson.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2021). *Financial management: Theory & practice*. Cengage Learning.
- Budiantoro, H., Nathania, F. A., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3251-3260.
- Diyanti, N. (2021). *Pengaruh Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Farhan, M., & Herawaty, V. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Audit Fee Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Client Importance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1659-1668.
- Gusti, Q. R., & Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *e-Proceeding of Management*, 5(3), 3463-3472.
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Nasional Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 1(1), 25-36.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 164-173.
- Halim, N., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 11(1), 79-88.
- Hendi, & Desiana. (2019). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure dan Rotasi Akuntan Publik Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 4(1), 1-13.
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 105-122.
- Listari, A., Andreas, & Ilham, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi (JOM FEB)*, 1(1), 1-15.
- Maradina, J. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1), 15-23.

- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 254-266.
- Myando, M. G., & Laksito, H. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Audit Delay, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1-12.
- Naziah, R., & Nyale, M. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2687-2699.
- Putra, Y. S., Asmeri, R., & Meriyani. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Pareso Jurnal*, 3(1), 189-206.
- Ramadhan, R., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *e-Proceeding of Management*, 6(2), 3356-3363.
- Ramdhani, R. T., Gunawan, R. A., Yunus, R. A., Manurung, B. H., & Cahyani, Y. (2020). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Prosiding Webinar "Insentif Pajak Untuk WP Terdampak Covid-19"*, 1(1), 166-176.
- Simunic, D. A. (1980). *The pricing of audit services: Theory and evidence*. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 161-190.
- Stefanus, R. (2022). Analisis Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 6(11), 1623-1633.
- Suma, N. A., & Muid, D. (2019). Pengaruh Formal Competence, Audit Fee, Audit Firm Size, dan Financial Distress Terhadap Opini Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1-12.
- Suryani. (2023). Pengaruh Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Audit Tenure, dan Audit Delay Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 2(8), 449-458.
- Utami, T. C., & Fitriyana, F. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Jakarta Islamic Index 70 Periode 2017-2021). *Prosiding Seminar Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 387-420.